

ABSTRAK

Erniwati (2012) : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 9 Tanah Badantuang Kab. Sijunjung

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan membahas data tentang Hubungan Komunikasi Guru dan Minat Belajar Geografi di SMA Negeri 9 Tanah Badantuang Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini tergolong studi korelasional. Populasi adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS di SMA N 9 Tanah badantuang yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 72 orang siswa. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Ini berarti semua populasi siswa kelas XI IPS di SMA N 9 Tanah badantuang yang berjumlah 72 orang tersebut dijadikan sampel.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket. Sebelum angket disebarkan kepada seluruh sampel penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen untuk mengetahui validitas soal. Uji coba untuk instrumen dilakukan di SMA. N 7 dengan 30 orang siswa sebagai responden. Dari uji coba instrumen diketahui : (1) komunikasi interpersonal guru yang terdiri dari 24 butir pertanyaan setelah dilakukan uji coba valid 16 butir dan drop 8 butir pertanyaan (2) minat belajar geografi yang terdiri dari 33 butir pertanyaan setelah dilakukan uji coba, valid 29 butir dan drop 4 butir pertanyaan.

Hasil penelitian menemukan : (1) komunikasi interpersonal guru tergolong tinggi karena berada di atas nilai rata-rata.(2) terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara Komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar Geografi. Kontribusi yang diberikan oleh variabel Komunikasi interpersonal guru terhadap varians minat belajar geografi adalah 13,00%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **”Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA 9 Tanah Badantuang Kab.Sijunjung”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan Bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sewajarnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, beserta Staf Tata Usaha yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian pada daerah yang bersangkutan.
2. Ibuk Dra.Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Bapak dan Ibu, Staf dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Bakaruddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam member pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepala kesbangpol Kabupaten sijunjung beserta Staf yang telah mempermudah penulis untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian.
6. Kepala camat sijunjung beserta Staf yang telah mempermudah penulis untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian.
7. Kepala Sekolah SMA N 9 Tanah Badantuang Kab. Sijunjung beserta Staf yang telah mempermudah penulis untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian.
8. Rekan –rekan mahasiswa Program Stidi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan serta dorongan yang telah dibeerikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dalam perbaikan penulisan ini supaya berguna bagi kiti semua.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori.....	11
B. Kerangka konseptual.....	22
C. Hipotesis.....	23

BAB III METOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	24
B. Populasi dan sampel.....	24
C. Definisi operasional.....	25
D. Jenis data dan alat pengumpulan data.....	27
E. Instrument.....	28
F. Teknik analisis data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data	30
B. Uji persyaratananalisis.....	34
C. Pengujianhipotesis.....	37
D. Pembahasan	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel III.1 populasi penelitian siswa kelas XI IPS SMA N 9 Tanah badantuang....	25
Tabel III.2 Tabel indikator minat	25
Tabel III.3 Tabel jenis, sumber data, dan alat pengumpulan data.....	28
Tabel IV.1 distribusi frekuensi skor mint belajar.....	31
Tabel IV.2 Distribusi frekuensi skor komunikasi interpersonal guru	33
Tabel IV.3 uji normalitas	35
Tabel IV.4 uji homogenitas	36
Tabel IV.5 analisis varians (anova)	37
Tabel IV.6 uji signifikasi korelasi antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar	40

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar IV.1 histogram minat belajar geografi	32
Gambar IV.2 histograam komunikasi interpersonal guru.....	34
Gambar IV.3 model hubungan antara komunikasi interpersonal dengan minat belaja.....	39

Daftar Lampiran

Lampiran 1.peta administrasi dan lokasi penelitian

Lampiran 2.angket uji coba instrument penelitian

Lampiran 3.pengelolaan data penelitian di SMAN 9 Tanah Badantuang

Lampiran 4. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu Aspek yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat di tingkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. karena itu muncul tentangan dalam dunia pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas tersebut yaitu melalui proses belajar mengajar. Melalui belajar seseorang dapat menguasai atau memperoleh sesuatu secara maksimal. Dimana dalam belajar semua potensi yang dimiliki akan di daya gunakan baik itu fisik, mental, serta dana panca indra, Otak dan anggota tubuh lainnya, Demikian psikis yaitu kejiwaan seperti Intelegensi, bakat, monifasi, minat dan sebagainya.

Pada saat sekarang ini, aspek yang menjadi sorotan adalah psikis, aspek ini dinilai penting karena berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Jika seseorang memiliki kondisi fisik yang baik tetapi mentalnya tidak baik, maka dia tidak akan menerima dengan maksimal pelajaran yang diberikan. Salah satu aspek psikis tersebut adalah minat.

Minat merupakan suatu pusat pikiran dan konsentrasi terhadap sesuatu tindakan yang dilakukan, serta diiringi perasaan dan kenyamanan. Dengan adanya minat seseorang dalam belajar maka usaha yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang memuaskan akan maksimal. Minat belajar tersebut dapat berasal dari

dalam dan luar diri seseorang. Berasal dari dalam karena adanya minat dan keinginan kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Sedangkan dari luar yaitu semua hal yang membuat seseorang itu tertarik untuk belajar, seperti penyajian materi yang menarik, guru yang menyenangkan dan juga keadaan atau situasi yang menarik minatnya. Konsekwensi dengan adanya minat belajar yang besar adalah efektifitas dalam pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik yang tercermin dari kemampuan yang dikuasai oleh siswa dan juga nilai-nilai yang memuaskan. Bangsa Indonesia dewasa ini sedang berusaha bangkit dari keterpurukan dengan cara giat melaksanakan pembangunan, sehingga di berbagai aspek kegiatan masyarakat di berbagai bidang semakin bertambah. Kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara kaum tua dan kaum muda dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu aspek pembangunan tersebut di atas adalah bidang pendidikan, yang memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (anak didik) yang berkualitas. Sesuai dengan penjelasan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang pendidikan “Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lingkungan yang sesuai dengan potensinya”.

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang dimasuki seorang anak setelah keluarga. Anak memperoleh pendidikan mendasar mengenai emosional, moral, kedisiplinan dan agama, sedangkan di lingkungan sekolah anak mendapatkan tambahan pendidikan dari segi intelektual dan juga pengalaman dalam memasuki lingkungan dengan peraturan baru.

Anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik buruknya hasil perkembangan anak tergantung kepada pendidikan yang diterima.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Menurut Hovland, Janis & Kelly; yang dikutip oleh Deddy Mulyana (2001:12) komunikasi adalah :“Suatu proses dimana individu (komunikator) mengirimkan stimuli atau rangsangan (yang biasanya berbentuk verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (komunikan)”.

Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. “Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar”. (Effendy, 1984: 101)

Ayat 1 pasal 3 UUD 1945 menjadi bukti konkrit adanya demokratisasi dalam pendidikan yang membawa konsekuensi tertentu, yaitu bahwa harus tidak ada hal-hal yang menghambat, menghalangi atau mengurangi hak tiap warga negara dalam mendapatkan pengajaran. Konsekuensi lainnya adalah bahwa sekolah harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak yang datang untuk mendapatkan bekal, baik untuk mendapatkan nafkah sesudah menamatkan sekolah ataupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan disini melibatkan komponen-komponen komunikasi, dimana di dalamnya terdapat guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan, materi pelajaran sebagai pesan dan alat bantu mengajar sebagai media. Sebagaimana halnya dalam komunikasi, seorang guru atau pengajar mengharapkan adanya efek yang tumbuh setelah ia menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses komunikasi, baik secara intrapersonal maupun interpersonal. “Proses komunikasi intrapersonal tampak pada kegiatan berpikir, mempersepsi, mengingat dan mengindra. Sedangkan dalam proses komunikasi interpersonal tampak pada kegiatan transformasi ide atau gagasan pengajar kepada anak didik atau sebaliknya”. (Yusuf, 1990:13)

Sebagaimana halnya berbagai bentuk komunikasi, di dalam pendidikan pun terdapat bentuk-bentuk yang merupakan penerapan dari komunikasi. Model ceramah atau kuliah mewakili komunikasi kelompok, dan seterusnya.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi guru antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), pengajar sewaktu-waktu bisa mengubah menjadi komunikasi interpersonal guru. Terjadilah komunikasi dua arah antara guru dengan pelajar, komunikasi ini terjadi apabila para pelajar bersikap responsif, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. “Jika si pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi guru itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi guru itu menjadi tidak efektif”. (Effendy, 1984:101-102)

Keberhasilan anak didik dalam pendidikan ditentukan pula oleh peranan seorang guru yang memenuhi tanggung jawab sebagai pelaksana, dimana seorang guru dituntut harus selalu sadar bahwa bukan hanya menyajikan pendidikan namun manusia yang berjiwa Pancasila seperti yang dikemukakan oleh Zahara Idris dalam Djamarah (2005:77) yaitu : “Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik agar anak didiknya menjadi manusia yang Pancasila”.

Seorang guru harus dapat menunjukkan sikap dan kepribadian sebaik mungkin agar dapat menjadi manusia yang tauladan bagi anak didiknya, seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat (1982:16) “Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya

ataukah menjadi pengrusak atau penghancur bagi hari depan anak”. Hal ini juga dikemukakan oleh S. Nasution (1979:13) bahwa guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa membentuk pribadi anak”.

Berdasarkan hal diatas tersirat adanya satu kesatuan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar serta daya materi pelajaran yang disampaikan. Antara kegiatan ini biasanya terjalin suatu interaksi saling menunjang bagi terlaksananya kegiatan belajar di kelas. Pengertian hubungan sendiri adalah hubungan aktif dua arah. (Surakhmad, 1984:26) dan menurut C. P Chaplin mengatakan bahwa hubungan adalah “Suatu pertalian sosial antara individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain”. (Supriatna, 1984:254) sedangkan menurut Bimo Walgito, hubungan adalah hubungan individu satu sama lain dimana individu yang satu saling mempengaruhi yang lain.

hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi interpersonal guru geografi dengan siswa kelas XI IPS SMA N 9 Tanah Badantuang Kab. Sijunjung. Sebab berdasarkan informasi dari beberapa orang siswa menjelaskan bahwa guru geografi seolah-olah guru tersebut masuk kelas hanya langsung mengajar saja sesuai dengan materi ajar pada waktu itu, (wawancara dengan Aditya Tripraja CS, Tanggal 9 November 2011).

Hubungan lebih dari sekedar pihak-pihak yang terlibat melainkan saling mempengaruhi. Dalam proses belajar mengajar sekurang-kurangnya terdapat tiga komponen, yaitu: guru, siswa dan materi pelajaran, semuanya itu mempunyai karakteristik yang unik, termasuk juga tingkah laku interaksi guru dan siswanya.

Seringkali hubungan antara guru dan siswa terjalin kurang baik karena menurut siswa gurunya hanya memberikan kesempatan hubungan komunikasi hanya pada sebagian siswa saja, gurunya jarang memberikan kesempatan untuk berdiskusi, jarang menerima keluhan atau pendapat siswa, maka ketika siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan gurunya, ia tidak ada memanfaatkan kesempatan itu dengan baik, sehingga ia kesulitan dalam penyampaian masalah-masalah yang dihadapi dalam menerima pelajaran.

Akan tetapi dapat juga terjadi walaupun siswa itu sering kali mendapatkan kesempatan, namun kurang senang dengan kesempatan yang diberikan karena penilaian interaksi tentang gurunya berbeda, misalnya menurut siswa gurunya kurang ramah atau kaku dan tidak mengarah pada keakraban, maka siswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang diberikan gurunya kepada siswa.

Peranan komunikasi interpersonal guru berhubungan dengan minat belajar siswa yang kompeten menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi anatar pribadi dengan siswa

mempunyai peluang yang besar untuk memacu keberhasilan seseorang dalam membicarakan masalah-masalah pembelajaran.

Alasan saya untuk meneliti komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 9 Tanah Badantuang kab. Sijunjung adalah 1) berdasarkan pengalaman kuliah kerja lapangan saya kemarin, 2) berdasarkan wawancara dari beberapa siswa bahwa guru datang ke sekolah Cuma untuk mengajar saja sesuai dengan materi yang di ajarkan pada waktu tersebut. Disini guru kurang berinteraksi dalam memperhatikan siswanya. Gurun Cuma terfokus menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi yang di ajarkan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran yang telah berlangsung. karena kurangnya perhatian dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa tersebut, maka terciptalah pelajaran yang kaku dan menegangkan. 3) sifat guru mengajar masih bersifat tradisional.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan komunikasi Interpersonal guru dengan minat belajar siswa. Apakah yang menyebabkan hubungan komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar, Maka untuk itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 9 Tanah Badantuang Kab. Sijunjung**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 9 Tanah Badantuang Kab. Sijunjung?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 9 Tanah Badantuang Kab.Sijunjung dengan pendekatan guru geografi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap belajar siswa kelas XI SMA N 9 Tanah Badantuang Kab.Sijunjung dengan komunikasi interpersonal guru geografi?

C. Batasan masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut: variabel,(1) Sebagai variabel bebas (X) adalah komunikasi interpersonal guru,(2) sebagai variabel terikat (Y) adalah minat belajar geografi Siswa kelas XI IPS SMA N 9 Tanah Badantuang,(3) unit analisis penelitian adalah siswa SMA N 9 Tanah badantuang, dengan unit analisisnya seluruh siswa kelas XI SMA N 9 Tanah Badantuang Kab. Sijunjung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka maksud penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut penelitian ini adalah; Apakah

terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar geografi siswa di Kelas XI.IPS di SMA N 9 Tanah Badantuang Kab.Sijunjung?

E. Tujuan penulisan

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengolah, dan menganalisis, data serta membuat skripsi data tentang: Hubungan antara komunikasi Interpersonal guru dengan minat belajar geografi siswa Kelas XI. IPS di SMA N 9 Tanah Badantuang Kab.Sijunjung.

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu Syarat dalam penyelesaian studi di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperluas khasanah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai bahan atau informasi bagi pihak berwenang dalam mempelajari lebih lanjut tentang persoalan-persoalan pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru geografi untuk lebih banyak menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak didiknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat belajar geografi sebesar 13,00%. Jadi hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar geografi Siswa Kelas XI di SMA N 9 Tanah Badantuang Kabupaten Sijunjung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal agar minat belajar menjadi lebih baik
2. Kepada guru maupun pihak-pihak sekolah yang terkait untuk bekerjasama dalam meningkatkan minat belajar geografi, khususnya dengan cara meningkatkan komunikasi interpersonal.

3. Kepada siswa dan guru tetap dimunculkan rasa saling menghargai agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahamadi, Widodo Supriono.1998. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto , Suharsimi. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2002. Prosedur Penelitian Dalam Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2005. Manajemen Penelitian.Jakarta : Rajawali Pres
- Dalyono,M. 2001.Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Basri. 2000. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gie, The Liang.1984. Cara Belajar Yang Efesien. Yogyakarta. Universitas Gajah Madah
- H.C. Witherington. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Batu
- Hamalik ,Oemar .2001.Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2007. Kurikulum Dan Pembelajaran.Jakarta :Bumi Aksara
- Laster Crow And Alice Crow.1989. Eduktion Al Psikologi. Yogyakarta: Nur Cahaya
- M.Dalyono.1997. Spikologi Pendidikan.Jakarta : Rineka Cipta
- M. Ghojali Bagus A.P., S.Psi. Buku Ajar Psikologi Komunikasi – Fakultas Psikologi Unair 2010.
- Margono, S.2003. Metologi Penelitian .Jakarta: PT.Rineka Cipta M. Ghojali Bagus A.P., S.Psi. Buku Ajar Psikologi Komunikasi – Fakultas Psikologi Unair 2010
- Muhibbin Syah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada
- Ngalim Purwanto.1991. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda
- Nusution .1986. Praktek Dan Azaz-Asaz Mengajar.Jakarta :Bina Aksara
- Oemar Hamalik.2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumu Aksara